

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya APM SMA Negeri 10 Surabaya

Aktivitas Pelajar Muslim (APM) adalah salah satu kegiatan yang berada di bawah OSIS SMA Negeri 10 Surabaya yang proses pendiriannya diawali pada tahun 1989 yang dimotori oleh Junaidi dkk, karena dia melihat perilaku dan moral siswa SMA Negeri 10 yang sangat memperihatinkan, dia menjadikan Masjid yang letaknya bersebelahan dengan ruang kelas III sebagai kantor kesekretariatan.¹

Atas gagasan dan perjuangan keras mereka yang pada waktu itu masih tercatat sebagai siswa SMA Negeri 10 pada tanggal 12 Juni tahun 1993, pertama kali berdiri APM bernama APELMUS atas musyawarah bersama antara pembina, pengurus, anggota dan para alumni sekaligus mengadakan acara Istighosah dengan mengundang KH. Muh. Ridlwan Yasin (Ulama dari Margorejo Surabaya) kemudian mereka sepakat mengganti nama APELMUS menjadi APM, dan baru satu tahun kemudian nama APM disosialisasikan kepada seluruh siswa di SMA Negeri 10 Surabaya.

¹ Wawancara dengan Pembina APM, 1 Januari 2005

Setelah itu kepengurusan APM diketuai oleh Abdul Malik Al-Hadad yang sekaligus sebagai ketua bidang seksi I pada kepengurusan OSIS tahun 1994-1995, pertama kali dalam sejarah dua buah organisasi diketahui oleh satu orang. Pada waktu itu banyak pengurus lain dan anggota yang memprotes karena sebagai ketua dia kurang bisa kerja maksimal karena harus memikirkan antara APM dan OSIS.

Baru setelah dia lengser dari pengurus OSIS dia mulai konsentrasi penuh pada APM dan dia mulai membangun pondasi bagaimana agar APM dapat berdiri kokoh, dan untuk merekrut anggota dia menggunakan pendekatan secara *face to face* yang mana hal ini dilakukan dengan mendekati satu persatu siswa diajak untuk meramaikan masjid, untuk melakukan hal itu tidak mudah, maka dia pun berusaha bersosialisasi terhadap unit kegiatan yang lain seperti Teater, PMR, Pecinta Alam dan sebagainya.

Baru setelah itu bersamaan dengan masuknya siswa baru ia mulai membuat rancangan program kerja yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu itu. Sebelum merealisasikan program kerja yang telah dirancang ia sering memberikan kajian-kajian keislaman pada siswa baru, yang mana kajian-kajian itu bertujuan agar APM semakin kuat dan kokoh disamping itu ia juga mengkader para siswa baru tersebut untuk meneruskan kepemimpinannya di APM.

Tahun ajaran 1996-1997 ketika dia lengser dari ketua umum APM dia sudah mempunyai kader yang siap untuk meneruskan kepemimpinannya di

APM, adalah M. Hijrianto sebagai kader penerus tongkat estafet kepengurusan APM, dalam menjalankan APM ia berusaha merealisasikan rancangan-rancangan program kerja yang pernah disusun oleh Abdul Malik tetapi sebagai ketua umum M. Hijrianto kurang berani maka dengan desakan oleh para pengurus OSIS yang satu angkatan dengan dia, akhirnya setelah dimusyawarahkan maka program kerja tersebut terealisasi. Yang mana sebelumnya juga dimusyawarahkan dengan pembina, guru dan kepala sekolah dengan tanpa ada sedikit hambatan pihak sekolah menyetujui.

Program kerjanya adalah sebagai berikut:

NO	NAMA PROGRAM	BULAN												SASARAN
		J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D	
1	Ramadhan													Siswa kelas I dan II
2	Silaturahmi													Siswa + Guru
3	Idhul Adha													Siswa + Guru
4	Khitanan Massal													Masyarakat umum
5	1 Muharam													Siswa + Guru
6	Maulid Nabi													Siswa + Guru
7	MOS													Siswa baru
8	Reformasi													Pengurus+ Anggota+ Undangan
9	Isro' Mi'roj													Siswa + Guru
10	Shalat Tasbih													Pengurus+ Anggota+ Undangan

Sumber: Dokumentasi APM SMA Negeri 10 Surabaya Tahun 1996-2004

Dengan jadwal kegiatan rutinitas sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Pembina	Waktu
1.	Kajian tafsir	Ust. Muh. Ridlwan Yasin	Senin dan Kamis
2.	Iqro'	Ust. Junaidi	Selasa
3.	Bincang remaja	Ust. Abdul Malik	Rabu
4.	Bahasa Arab	Ust. Junaidi	Minggu
5.	Kajian Islam	Ust. Abdul Malik	Jum'at
6.	Keputrian		Jum'at (khusus siswa putri)
7	Pengajian safari		Sabtu

Sumber: Dokumentasi APM SMA Negeri 10 Surabaya Tahun 1996-2004

Pada kepengurusan M. Hijrianto APM tidak banyak mengalami hambatan karena semakin banyaknya siswa yang mulai aktif meramaikan kegiatan masjid, karena base camp dari APM sendiri yang berada di masjid, periode pertama kepengurusannya dia mulai membenahi kekurangan-kekurangan yang ada pada waktu kepengurusan Abdul Malik. Dengan dibantu oleh pengurus lainnya maka APM dibandingkan dengan unit kegiatan yang lain APM seolah-olah berada diatas angin karena banyak sekali siswa yang berminat untuk masuk dalam APM. Untuk itu ia berusaha dengan sekuat tenaga agar para anggotanya tidak lepas satu persatu.

Di samping kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah ia mulai mengadakan kegiatan di luar dengan bekerja sama dengan Unit Kerohanian

Islam dari sekolah-sekolah lain untuk saling bertukar pikiran untuk memajukan APM.

Tahun ajaran 1997-1998 setelah M. Hijrianto turun dari jabatan ketua umum APM yang mana digantikan oleh M. Reza yang mana pada kepengurusan kali ini dia kurang bisa menjalankan APM hal ini terlihat dari peran aktif dia selaku ketua umum yang kurang maksimal dalam memimpin APM, dengan begitu kepengurusan APM kali ini kerja para anggota dipegang langsung oleh Ketua I yang dijabat oleh Marwan Dodi Jatmiko, kurangnya kinerja dari ketua umum APM dikarenakan kurangnya M. Reza sebagai ketua umum dalam bergaul dengan para anggota dari ekstra lain sehingga pada saat ini jumlah anggota APM sedikit mengalami penurunan, untuk melakukan pengkaderan terhadap siswa junior, APM menambah lagi program kerja yang dinamakan PMGI (Pemantapan Mental Generasi Islam) yang tujuan dari PMGI sendiri adalah untuk lebih dalam mengenalkan APM disamping masalah-masalah keagamaan, kegiatan ini diadakan setelah liburan cawu I yang pelaksanaannya selama 1 minggu. Dengan begitu maka kebijakan yang dilakukan oleh ketua umum APM yakni mengganti program kerja yang di rasa kurang maksimal dengan program kerja baru yakni:

NO	PROGRAM KERJA	BULAN												SASARAN
		J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D	
1	Ramadhan													Siswa kelas I dan II
2	Silaturahmi													Siswa + Guru
3	Idhul Adha													Siswa + Guru
4	Khitanan Massal													Masyarakat umum
5	1 Muharam													Siswa + Guru
6	PMGI													Siswa kelas I + Undangan
7	Maulid Nabi													Siswa + Guru
8	MOS													Siswa baru
9	Reformasi													Pengurus+ Anggota+ Undangan
10	Isro' Mi'roj													Siswa + Guru
11	Tadabur Alam													Pengurus+ Anggota+ Undangan
12	Shalat Tasbih													Pengurus+ Anggota+ Undangan

Sumber: Dokumentasi APM SMA Negeri 10 Surabaya Tahun 1996-2004

Dengan begitu maka regenerasi APM dapat berlanjut dengan terus menciptakan kader-kader yang dapat terus berjuang untuk mempertahankan APM.

Memasuki tahun ajaran 1998-1999 M. Reza selaku ketua umum turun dari jabatannya digantikan oleh Arif Budiono yang mana pada kepengurusan ini semakin banyak anggotanya hal ini didukung oleh peran serta dari para

pengurus OSIS yang merupakan kader-kader dari APM dengan begitu maka seolah-olah seluruh ekstra kurikuler di dalamnya terdapat kader APM. Dan untuk kepengurusan periode ini menerapkan cara kerja yang sesuai dengan *planning, organizing, actuating, controlling*, yang mana hal ini pada kepengurusan yang terdahulu lebih menerapkan pada *organizing* saja sehingga dalam menjalankan kerjanya kurang maksimal.

Dan mengenai program kerja periode kepengurusan kali ini masih menerapkan program kerja kepengurusan terdahulu, tetapi cara kerja para anggotanya lebih efektif dan efisien, yang mana masing-masing ketua bidang tidak perlu ikut campur mengurus bidang yang lain. Sehingga didapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Tahun ajaran 1999-2000 kepengurusan APM di bawah kepemimpinan Abdul Rochim mulai mengalami penurunan, dilihat dari cara kerja para pengurus dan anggotanya yang kurang maksimal hal ini dikarenakan kurang kompaknya para pengurus yang mana hal ini disebabkan adanya kepentingan individu yang lebih mementingkan kepentingannya sendiri-sendiri dari pada mementingkan kepentingan bersama (*organisasi*), untuk program kerja saja apa yang telah ada pada periode sebelumnya banyak yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Hal inilah yang menjadikan para pengurus terdahulu ikut serta dalam menyelesaikan problem internal yang sedang dihadapi oleh para pengurus periode ini. Disamping itu juga mulai adanya persoalan-persoalan yang muncul dari pihak sekolah yang mana masjid sebagai *base camp* APM

sering dijadikan tempat untuk meninggalkan pelajaran (bila di dalam kelas guru yang mengajar kurang disukai) dari sini maka nama APM jelek di mata sekolah. Maka kerja APM mulai dibatasi suatu misal kegiatan PSGI yang diadakan setiap libur cawu I yang mana sudah menjadi tradisi yang biasanya para peserta menginap disekolah tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah, untuk itu tahun ini bisa dikatakan APM benar-benar mengalami kemunduran.

Memasuki tahun ajaran 2000 di era kepengurusan Heru Dwi Anto dan kawan-kawannya sampai dengan Kepengurusan Tahun 2004 di era kepengurusan Arief Rahman Hakim APM mengalami kevakuman yang mana dalam hal ini cara kerja APM lebih banyak dikontrol oleh pihak sekolah mulai dari program kerja sampai aktivitasnya benar-benar di monitor oleh pihak sekolah, dengan begini, kegiatan APM yang sekiranya dilaksanakan sampai menjelang maghrib hanya dibatasi sampai shalat ashar saja.

Terlebih lagi pada bulan Ramadhan yang biasanya APM mengadakan pondok pesantren khusus bagi para pengurus dan anggota selama 1 minggu sekarang ini oleh pihak sekolah benar-benar ditiadakan sedangkan para pengurus tidak berani mengambil suatu kebijakan, dengan begini para Alumni sangat menyayangkan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi tradisi yang dibangun dengan sekuat tenaga dengan mudah dan gampang di tinggalkan. Maka kini APM yang dulu berjalan sesuai dengan apa yang telah

direncanakan kini harus mengikuti program yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.²

2. Letak Geografis APM SMA Negeri 10 Surabaya

APM (Aktivitas Pelajar Muslim) yang mempunyai kantor kesekretaritan di Masjid, sehingga lokasinya berada di dalam lingkup SMA Negeri 10, sedangkan SMA Negeri 10 Sendiri berada di tengah-tengah lingkungan perumahan Jemur Sari yang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan pemukiman penduduk daerah Wonocolo Surabaya. Jl. Pabrik Kulit Wonocolo Surabaya
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan perumahan Jemur Sari I
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan perumahan Jemur Sari II
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan perumahan Jemur Sari I

3. Tujuan APM SMA Negeri 10 Surabaya

Sesuai dengan yang telah direncanakan oleh APM bahwa tujuan didirikannya APM adalah ingin disamping memberikan wawasan keagamaan dan sebagai sarana kontrol perilaku kepada para anggotanya (siswa SMAN 10 Surabaya) juga ingin menjadikan SMA Negeri 10 Surabaya sebagai sekolah umum yang bernuansa Islami. Hal seperti ini terlihat dari budaya

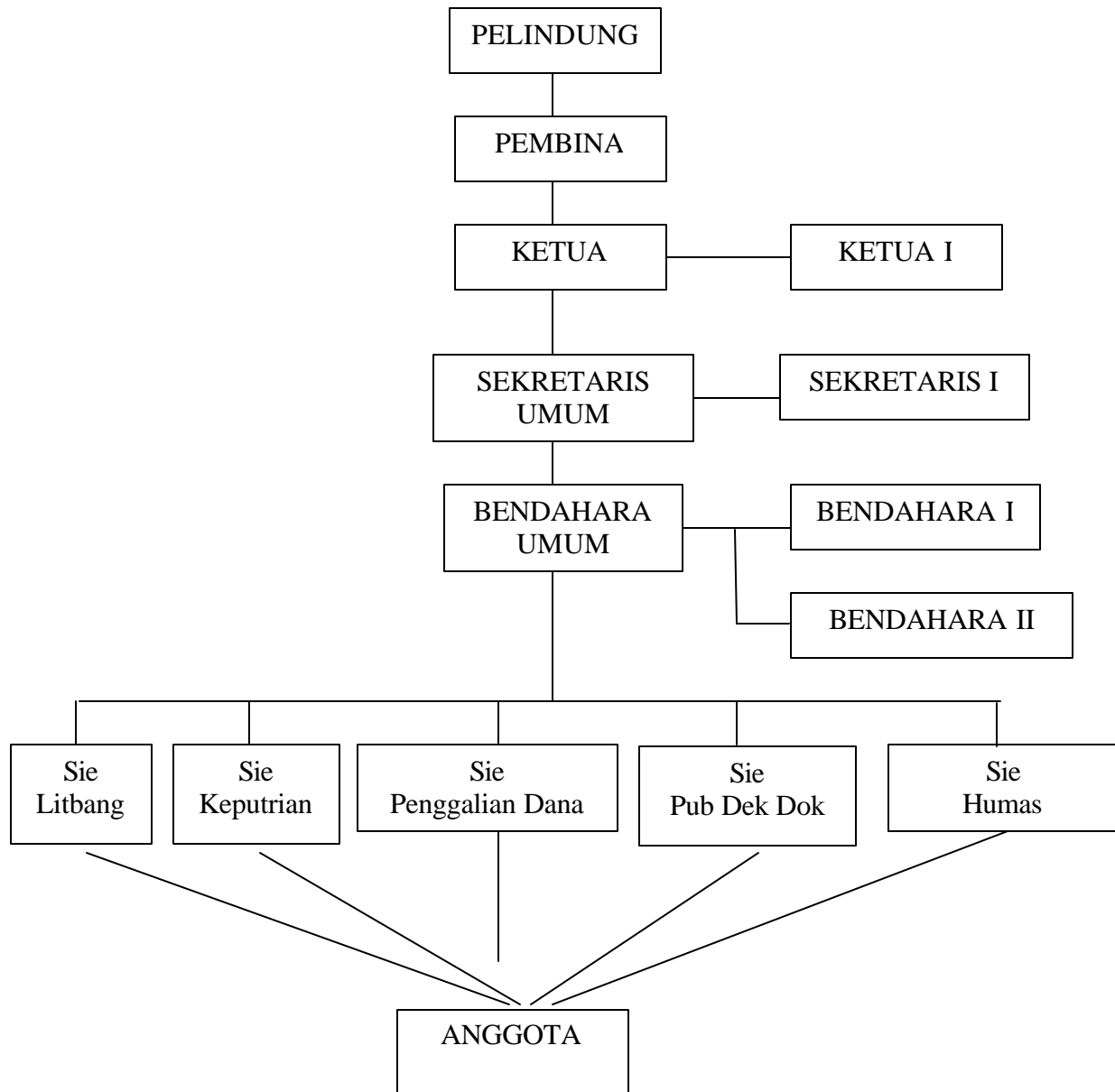
² Wawancara dengan Ketua APM Periode 1997, 1 Januari 2005

mengucapkan salam bila bertemu dengan teman. Dan tujuan APM secara global adalah

1. Untuk memelihara kesucian al-Qur'an dan mengembangkan syariah Islam
2. Untuk membentuk mental generasi Islam agar berakhlakul karimah
3. Menjadikan masjid yang merupakan satu-satunya tempat yang mempunyai daya fungsi, pada umumnya yaitu sebagai sentra kegiatan muslim-muslimah, diantaranya adalah APM yang mempunyai kegiatan di masjid dalam rangka memakmurkan masjid agar lebih semarak.

4. Struktur Organisasi APM SMA Negeri 10 Surabaya

Dalam setiap organisasi terdapat pengurus inti dan seksi-seksi yang digambarkan sebagai berikut di bawah ini :

SRTRUKTUR ORGANISASI APM TAHUN 2004-2005

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 10 Surabaya Tahun APM 2004

Keterangan Gambar Struktur Organisasi APM

Pelindung	: Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Surabaya
Pembina	: 1. Drs. Abdul Hajat 2. Ust. Junaidi 3. Ust. Abd. Malik Al-Hadad
Ketua Umum	: Arief Rahman Hakim
Ketua I	: Deny Dwi Cahyono
Sekretaris Umum	: Sulistyawati
Sekretaris I	: Yani
Bendahara Umum	: Ismawati
Bendahara I	: Salis
Koord Sie Litbang	: Hendrik Junianto
Koord Sie Keputrian	: Dewi Rahmawati
Koord Sie Pengalihan Dana	: Julianto
Koord Sie Pub Dek Dok	: Abdur Rahman
Koord Sie Humas	: Ahmad Arif
Anggota	: Siswa SMA Negeri 10 Surabaya

5. Daftar Nama dan Jabatan Pengurus di dalam APM SMA Negeri 10 Surabaya

Kepengurus Organisasi APM terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan ketua seksi dari masing-masing bidang. Berikut nama-nama pengurus serta jabatannya dalam APM

Ketua Umum	: Arief Rahman Hakim
Ketua I	: Deny Dwi Cahyono
Sekretaris Umum	: Sulistyawati
Sekretaris I	: Yani
Bendahara Umum	: Ismawati
Bendahara I	: Salis
Koord Sie Litbang	: Hendrik Junianto
Koord Sie Keputrian	: Dewi Rahmawati
Koord Sie Pengalihan Dana	: Julianto
Koord Sie Pub Dek Dok	: Abdur Rahman
Koord Sie Humas	: Ahmad Arif

6. Keanggotaan APM

Dalam sebuah organisasi tak jarang mengalami pasang surut dalam hal rekrutmen anggota baru, seperti halnya APM yang dari tahun ke tahun mengalami pasang surut dalam menerima anggota baru. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini

JUMLAH ANGGOTA APM

No	Tahun	Jumlah Anggota
1.	1995-1996	50 orang
2.	1996-1997	100 orang
3.	1997-1998	100 orang
4	1998-1999	100 orang
5	1999-2000	60 orang
6.	2000-2001	50 orang
7	2001-2002	50 orang
8	2002-2003	50 orang
9	2003-2004	40 Orang
10	2004-2005	40 Orang

Sumber: *Dokumentasi APM SMA Negeri 10 Surabaya Tahun 1996-2004*

7. Program Kerja APM

PROGRAM KERJA APM

NO	PROGRAM KERJA	BULAN												SASARAN
		J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D	
1	Ramadhan													Siswa kelas I dan II
2	Silaturahmi													Siswa + Guru
3	Idhul Adha													Siswa + Guru
4	Khitanan Massal													Masyarakat umum
5	1 Muharam													Siswa + Guru
6	PMGI													Siswa kelas I + Undangan
7	Maulid Nabi													Siswa + Guru

8	MOS													Siswa baru
9	Reformasi													Pengurus+ Anggota+ Undangan
10	Isro' Mi'roj													Siswa + Guru
11	Tadabur Alam													Pengurus+ Anggota+ Undangan
12	Shalat Tasbih													Pengurus+ Anggota+ Undangan

Sumber: Dokumentasi APM SMA Negeri 10 Surabaya Tahun 2004

8. Kegiatan Rutinitas APM SMA Negeri 10 Surabaya

JADWAL KEGIATAN RUTINITAS APM

No	Nama Kegiatan	Waktu	Pembina
1	Kajian tafsir	Senin dan Kamis	Ust. M. Ridwan Yasin
2	Iqro'	Selasa	Ust. Junaidi
3	Kajian Islam	Rabu	Ust. Abd. Malik
4	Bincang Remaja	Jum'at	Ust. Abd. Malik
5	Keputrian	Jum'at (khusus Putri)	Undangan
6	Pengajian Safari	Sabtu	Pengurus + Anggota APM

Sumber: Dokumentasi APM SMA Negeri 10 Surabaya Tahun 2004

9. Daftar Inventarisasi APM SMA Negeri 10 Surabaya

DAFTAR INVENTARISASI APM

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
<i>Inv. 01</i>	Base Camp	1	Ada
<i>Inv. 02</i>	White Board	2	Ada
<i>Inv. 03</i>	Spidol	4	Ada
<i>Inv. 04</i>	Tape	2	Ada
<i>Inv. 05</i>	Salon	3	Ada
<i>Inv. 06</i>	Alat Terbang Rebana	5	Ada (2 rusak)
<i>Inv. 07</i>	Alat Terbang Banjari	5	Ada (1 rusak)
<i>Inv. 08</i>	Jam Dinding	2	Ada
<i>Inv. 09</i>	Buku Absensi	6	Ada
<i>Inv. 10</i>	Karpet	2	Ada
<i>Inv. 11</i>	Tikar	3	Ada
<i>Inv. 12</i>	Almari	3	Ada
<i>Inv. 13</i>	Stempel	2	Ada
<i>Inv. 14</i>	Bak Stempel	2	Ada
<i>Inv. 15</i>	Foto Kegiatan	4	Ada (2 hilang)
<i>Inv. 16</i>	Kaset	1 Paket	Ada
<i>Inv. 17</i>	Papan Program Kerja	1	Ada
<i>Inv. 18</i>	Papan Pengumuman	1	Ada

<i>Inv. 19</i>	Papan Hijab	3	Ada
<i>Inv. 20</i>	Cermin	1	Ada
<i>Inv. 21</i>	Tempat Sampah	2	Ada
<i>Inv. 22</i>	Sapu	4	Ada
<i>Inv. 23</i>	Cikrak	1	Ada
<i>Inv. 24</i>	Dampar	8	Ada
<i>Inv. 25</i>	Kain Pel	2	Ada
<i>Inv. 26</i>	Mukena	6	Ada
<i>Inv. 27</i>	Al-Qur'an	10	Ada (2 Tidak layak dipakai)
<i>Inv. 28</i>	Buku Yasin dan Tahlil	10	Ada (3 Tidak layak dipakai)
<i>Inv. 29</i>	Buku diba'iyah	10	Ada
<i>Inv. 30</i>	Sulak	2	Ada

Sumber: *Dokumentasi APM SMA Negeri 10 Surabaya Tahun 2004*

B. PENYAJIAN DATA

Data yang peneliti peroleh di lapangan yakni dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti yakni menyebarkan angket sebanyak 40 angket yang berisi 20 soal pertanyaan yang ditujukan kepada anggota APM SMA Negeri 10 Surabaya mengenai aktivitas dan perilaku mereka di sekolah. Tetapi dari penyebaran angket sebanyak 40 angket (peneliti menyesuaikan dengan jumlah anggota APM yang berjumlah 40 orang siswa)

hanya kembali sebanyak 20 angket dan dari 20 angket ini peneliti mengolahnya kembali guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bilamana subyek dari populasi kurang dari 100 maka dapat diambil semua, tetapi bila lebih dari jumlah tersebut maka dapat diambil sampel antara 10%-25% atau lebih.³

Tujuan dari penyebaran angket ini diharapkan peneliti dapat mengetahui aktivitas dan tingkah laku siswa SMAN 10 dan peran APM sebagai organisasi yang mempunyai fungsi sebagai sarana kontrol terhadap tingkah laku siswa dan memberikan wawasan keagamaan kepada siswa.

Tentang keaktifan Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 Surabaya dalam melakukan kontrol terhadap tingkah laku siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini

TABEL I
KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	a. Ya	11	55
	b. Tidak	6	30
	c. Kadang-kadang	4	20

Sumber: Kuisisioner No.1

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan APM antara yang tidak mengikuti dan yang kadang-kadang mengikuti hanya terpaut sedikit, namun jawaban terbanyak adalah yang

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT. Rineka Cipta, 1998, hal 128

aktif mengikuti dengan jumlah responden 11 siswa (55%) terlaksana dan tidaknya kegiatan dapat dilihat dari kegiatan yang diikuti dalam tiap minggunya, tabel berikut memberikan gambaran kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam tiap minggunya

TABEL II
KEGIATAN YANG DIKUTI DALAM TIAP MINGGU

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
4.	a. 5 kali seminggu	8	40
	b. 3 kali seminggu	5	25
	c. 2 kali seminggu	7	35

Sumber: Kuisisioner No.4

Berdasarkan data angket diatas dapat diperoleh bahwa kegiatan yang diikuti dalam tiap minggu oleh siswa bahwa antara 5 kali seminggu dengan 2 kali seminggu tidak terpaut jauh dengan jumlah responden 8 siswa (40%) dan 7 siswa (35 %) sedangkan kegiatan yang diikuti 3 kali seminggu dengan jumlah responden 5 siswa (25%). Dan untuk mengetahui ada tidaknya manfaat yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL III
ADA TIDAKNYA MANFAAT YANG DIPEROLEH

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
5.	a. Ada	11	55
	b. Tidak ada	0	0
	d. Tidak tahu	9	45

Sumber: Kuisisioner No.5

Berdasarkan data angket diatas, tentang ada tidaknya manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan APM jawaban **tidak ada** merupakan prosentasi jawaban yang terendah 0% sedangkan yang menjawab **tidak tahu** dengan jumlah responden 9 siswa (45%) dan yang menjawab **ada** dengan jumlah responden 11 siswa (55%) tabel berikut ini akan memberikan keterangan tentang responden yang memberikan jawaban tentang ada manfaat dari mengikuti kegiatan APM.

TABEL IV
MANFAAT YANG DI DAPAT

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
6.	a. Menambah wawasan keagamaan	6	30
	b. Mendapat banyak teman	2	10
	c. Mendapat nilai yang baik dari guru	3	15

Sumber: Kuisisioner No.6

Berdasarkan data angket diatas menambah wawasan keagamaan merupakan jawaban yang terbanyak dengan jumlah responden 6 siswa (54 %) sedangkan mendapat banyak teman dengan jumlah responden 2 orang (18 %) dan mendapat nilai yang baik dari guru dengan jumlah responden 3 orang (27 %) sedangkan siswa yang tidak memberikan jawaban sebanyak 9 orang (45%). Dan mengenai pernah tidaknya siswa bertingkah laku yang melanggar dapat dilihat dari tabel di bawah ini

TABEL V
PERNAH BERTINGKAHLAKU YANG MELANGGAR

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
7.	a. Pernah	8	40
	b. Tidak pernah	10	50
	c. Kadang-kadang	2	10

Sumber: Kuisisioner No.4

Berdasarkan data angket diatas siswa yang pernah dan tidak pernah bertingkah laku yang melanggar hanya terpaut sedikit yakni yang pernah melanggar dengan jumlah responden 8 siswa (40%), tidak pernah 10 siswa (50%) dan yang menjawab kadang-kadang hanya 2 siswa (10%). Tabel berikut akan memberikan keterangan tentang pernah atau tidak guru melakukan teguran terhadap siswa yang bertingkah laku melanggar.

TABEL VI
TEGURAN GURU TERHADAP TINGKAH LAKU YANG MELANGGAR

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
8.	a. Pernah	8	40
	b. Kadang-kadang	5	25
	c. Tidak pernah	7	35

Sumber: Kuisisioner No.8

Berdasarkan angket diatas dari 20 responden yang menjawab pernah ditegur guru dalam bertingkah laku sebanyak 8 siswa (40%), kadang-kadang 5 siswa (25%) dan tidak pernah 7 siswa (35%) dan tabel dibawah ini akan memberikan keterangan tentang tingkah laku siswa yang melanggar yang mendapat teguran dari guru

TABEL VII
PERILAKU YANG MENDAPAT TEGURAN DARI GURU

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
9.	a. Makan dikantin pada jam pelajaran	2	10
	b. Meninggalkan kelas	3	15
	c. Datang terlambat	3	15

Sumber: Kuisisioner No.9

Berdasarkan data angket diatas, dari 20 siswa hanya 8 siswa yang pernah ditegur oleh guru dalam bertingkah laku yang melanggar 2 siswa (10%) makan dikantin pada jam pelajaran, meninggalkan kelas dan datang terlambat mempunyai prosentase yang sama yakni 15 % dengan jumlah responden 3 siswa sedangkan 12 orang siswa tidak pernah ditegur oleh guru (60 %) dan tabel di bawah akan memberikan keterangan tentang pernah tidaknya pembina, pengurus, dan anggota APM menegur siswa yang bertingkah laku melanggar

TABEL VIII
PEMBINA APM MENEGUR SISWA

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
10.	a. Pernah	5	25
	b. Kadang-kadang	7	35
	c. Tidak pernah	8	40

Sumber: Kuisisioner No.10

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat bahwasanya pembina APM pernah menegur siswa yang melanggar peraturan atau tidak dari 20 siswa, yang menjawab pernah dengan jumlah responden 5 siswa (25 %), kadang-kadang dengan jumlah responden 7 siswa (35%), dan tidak pernah 8 siswa (40%)

TABEL IX
PENGURUS APM MENEGUR SISWA

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
11.	a. Pernah	8	40
	b. Kadang-kadang	3	15
	c. Tidak pernah	9	45

Sumber: Kuisisioner No.11

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat bahwasanya pengurus APM pernah menegur siswa yang melanggar peraturan dari 20 siswa, yang menjawab pernah dengan jumlah responden 8 siswa (40 %), kadang-kadang dengan jumlah responden 3 siswa (15%), dan tidak pernah 9 siswa (45%)

TABEL X
ANGGOTA APM MENEGUR SISWA

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
12.	a. Pernah	7	35
	b. Kadang-kadang	7	35
	c. Tidak pernah	1	5

Sumber: Kuisisioner No.12

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat bahwasanya sesama anggota APM pernah menegur siswa yang melanggar peraturan dari 20 siswa, yang menjawab pernah dengan jumlah responden 7 siswa (35 %), kadang-kadang dengan jumlah responden 7 siswa (35%), dan tidak pernah 1 siswa (5%) sedangkan yang tidak memberikan jawaban sebanyak 5 siswa (25%). Dan cara yang dipakai dalam menegur dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL XI
CARA PEMBINA APM MENEGUR SISWA

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
13.	a. Lisan	3	60
	b. Tulisan	2	40
	c. Tindakan	0	0

Sumber: Kuisisioner No.13

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat dari 20 siswa yang menjawab pernah ditegur oleh pembina APM sebanyak 5 siswa, dan cara yang dipakai oleh pembina dalam menegur 3 siswa (60%) menjawab dengan lisan, 2 siswa (40%) menjawab dengan tulisan, dan dengan tindakan merupakan prosentase terendah dari jawaban responden yakni 0 %, sedangkan 15 (75%) siswa tidak memberikan jawaban, sesuai dengan tabel VIII (7 siswa menjawab kadang-kadang dan 8 siswa menjawab tidak pernah)

TABEL XII
CARA PENGURUS APM MENEGUR SISWA

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
14.	a. Lisan	4	50
	b. Tulisan	1	5
	c. Tindakan	3	15

Sumber: Kuisisioner No.14

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat bahwasanya dari 20 siswa yang pernah ditegur oleh pengurus sebanyak 8 siswa, dan cara yang dipakai oleh pengurus dalam menegur 4 siswa (50%) menjawab dengan lisan, 1 siswa (12,5%) menjawab dengan tulisan, dan dengan tindakan dengan jumlah responden 3 orang

siswa (37,5 %) sedangkan 12 siswa tidak menjawab sesuai dengan tabel IX (3 siswa menjawab kadang-kadang, dan 9 siswa menjawab tidak pernah)

TABEL XIII
CARA ANGGOTA APM MENEGUR SISWA

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
15.	a. Lisan	3	15
	b. Tulisan	0	0
	c. Tindakan	4	20

Sumber: Kuisioner No.15

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat dari 20 siswa yang pernah ditegur oleh anggota APM sebanyak 7 siswa dan cara yang dipakai oleh anggota dalam menegur 3 siswa (42,8%) menjawab dengan lisan, 4 siswa (57,1%) menjawab dengan tindakan, dan dengan tulisan merupakan prosentase terendah dari jawaban responden yakni 0 % dan 13 siswa tidak memberikan jawaban sesuai dengan tabel X. dari tabel diatas dapat dilihat bahwa teguran yang dipakai oleh APM (pembina, pengurus, anggota) dalam menegur tingkah laku siswa yang melanggar teguran secara lisan merupakan yang paling efektif dilihat dari tabel XI, XII, XIII. Tabel di bawah akan memberikan keterangan tentang ada tidaknya manfaat dari teguran yang dilakukan oleh APM

TABEL XVI
ADA TIDAKNYA MANFAAT YANG DIPEROLEH DARI TEGURAN

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
18.	a. Ada	12	60
	b. Tidak ada	4	20
	c. Tidak tahu	4	20

Sumber: Kuisisioner No.18

Berdasarkan data angket diatas dapat dilihat dari 20 siswa yang menjawab ada manfaat yang diperoleh dari teguran dengan responden 12 siswa (60 %), tidak ada manfaat dengan responden 4 siswa (20%), tidak tahu dengan responden 4 siswa (20%). Dan tabel dibawah ini akan memberikan keterangan tentang adanya manfaat yang di dapat dari teguran

TABEL XVII
MANFAAT YANG DI DAPAT

No.	Uraian	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
19.	a. Perubahan tingkah laku	6	30
	b. Menambah wawasan keagamaan	4	20
	c. Aktif dalam APM	2	10

Sumber: Kuisisioner No.19

Berdasarkan data angket dari 20 siswa 12 siswa yang menjawab ada manfaat dari teguran tersebut 6 siswa (50%) menjawab perubahan tingkah laku, menambah wawasan keagamaan dengan responden 4 siswa (33,3%), aktif dalam APM dengan responden 2 siswa (16,7%) sedangkan 8 siswa tidak menjawab berdasarkan tabel XVI.

C. ANALISA DATA

Dari data yang penulis peroleh dan telah penulis olah dengan membandingkan hasil penyebaran angket dan wawancara kepada pembina dan pengurus menunjukkan bahwa peran APM sebagai organisasi keagamaan dalam menjalankan program kerja dan melakukan kontrol terhadap tingkah laku siswa dapat peneliti analisa bahwasannya program kerja yang telah disusun dan dijalankan oleh pengurus sudah bisa dikatakan berhasil ditunjukkan dengan data hasil kusioner yang berupa angket yang disebarakan kepada siswa.

Tetapi dalam melakukan kontrol terhadap tingkah laku siswa tersebut baik pembina, pengurus, maupun anggota APM dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh mereka masing-masing, yakni:

1. Pembina APM

Pembina APM disini adalah orang yang bertanggung jawab terhadap APM yang mana tugas dari pembina sendiri adalah memberikan arahan kepada pengurus, bagaimana pengurus di dalam menjalankan program kerja dan memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada pengurus, dari data mengenai teguran yang dilakukan oleh pembina terhadap tingkah laku siswa kurang efektif, ini terlihat dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada siswa yang dari hasil jawaban tersebut di dapatkan bahwa dari 20 siswa yang menjawab *tidak pernah* ditegur oleh pembina lebih banyak dari jawaban *kadang-kadang* dan *pernah* hal ini dikarenakan kurang dekatnya pembina

dengan para siswa dan anggapan siswa tentang pembina APM yang tidak lain adalah guru mereka sendiri. Dan ketika diklarifikasikan lagi dengan pembina bahwasannya pembina sudah melakukan teguran dan bentuk teguran itu adalah secara lisan hal ini dilakukan oleh pembina dengan cara memantau tempat-tempat yang biasa dijadikan siswa untuk membolos, yakni di kantin, masjid, ruang sekretariat APM, ruang OSIS, base camp Pecinta Alam karena di tempat-tempat inilah siswa sering meninggalkan jam pelajaran selain itu juga tempat tersebut sangat strategis karena sering luput dari pantauan guru. Disamping itu pembina dalam melakukan kontrol terhadap tingkah siswa hanya membantu pihak sekolah karena hal itu adalah wewenang sekolah..⁴

2. Pengurus APM

Pengurus (Ketua umum dan koordinator bidang) adalah orang yang menjalankan program kerja yang telah disusun dan menentukan program kerja tersebut berhasil atau tidak dalam pelaksanaannya. Dalam hal melakukan kontrol terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan oleh pengurus lebih efektif. Karena cara kontrol yang dipakai oleh pengurus sekarang sama dengan cara kontrol yang dipakai oleh pengurus pada tahun-tahun sebelumnya. Yakni dengan cara lisan dan tindakan dan tak jarang pengurus dalam melakukan hal ini sering menggunakan cara tindakan bila dirasa siswa yang ditegur tidak dapat merubah tingkah lakunya.

⁴ Hasil wawancara dengan pembina APM

3. Anggota APM (Siswa)

Anggota merupakan orang yang mempunyai kedudukan paling bawah dalam sebuah organisasi. Dan anggota adalah orang yang harus mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan apabila melanggar akan dikenakan sanksi. Dalam hal melakukan kontrol terhadap perilaku siswa anggota APM mempunyai peranan yang sangat penting, karena anggota yang juga sebagai siswa yang setiap harinya berhubungan dengan siswa yang lain maka dari hal ini bisa dikatakan bahwa kontrol yang dilakukan oleh anggota lebih bisa mengena tetapi realitas dilapangan mengatakan bahwa *Pertama* kegiatan yang diikuti oleh siswa dipengaruhi oleh jadwal waktu sekolah, terlebih lagi menjelang ujian yang disibukkan dengan belajar agar mencapai target yang telah diberikan oleh masing-masing orang tua mereka. *Kedua* bahwa banyaknya anggota yang masuk ke APM hanya karena rasa penasaran, dan ingin tahu saja indikasi ini terlihat dari selain mereka ikut APM juga ikut unit kegiatan lainnya.

Dari data angket yang didapatkan banyak siswa yang mengatakan ada manfaat yang diperoleh dari kegiatan rutinitas APM walaupun masih ada suara-suara dari anggota yang mengatakan bahwa dirinya jenuh, bosan dengan kegiatan keagamaan, yang selanjutnya mereka enggan untuk mengikuti kegiatan rutinitas APM.

Berdasarkan data angket mengenai anggota APM dalam melakukan kontrol terhadap tingkah laku siswa dengan tindakan dan bentuk tindakan

tersebut berupa tindakan yang membuat siswa tidak mengulangi tingkah lakunya yang melanggar.

4. Jenis tingkah laku siswa yang melanggar

a. Sering meninggalkan kelas

Hal ini merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa terutama siswa yang merasa bosan dengan pelajaran di kelas dan ketika guru yang mengajar tidak disenangi oleh siswa

b. Makan dikantin pada waktu jam pelajaran

Hal ini biasanya dilakukan oleh siswa yang ketika mereka keluar dari kelas, dan ketika diklarifikasikan karena mereka (siswa) berangkat dari rumah tidak makan dan rumah mereka yang jauh.

c. Membolos

Ini merupakan tingkah laku siswa yang biasa dilakukan oleh siswa yang tujuannya datang ke sekolah hanya untuk ngobrol dengan temannya dan tidak untuk menuntut ilmu

d. Datang terlambat

Ini merupakan tingkah laku yang sering dilakukan oleh siswa terutama siswa laki-laki karena mereka berangkat dari rumah tujuannya tidak untuk ke sekolah tetapi bermain selain itu juga rumah mereka yang jauh.

D. BEBERAPA HASIL TEMUAN DATA

1. Kondisi Obyektif Kepengurusan APM

Dalam perjalanannya APM dalam menjalankan aktifitas program kerja selama ini mulai dari kepengurusan pertama kali berdiri kepengurusan sampai sekarang tidak terlepas dari kondisi yang melingkupinya baik yang intern maupun ekstern. Pemaparan kondisi obyektif dalam laporan ini tidak bermaksud untuk menjadi alasan pembenar atau realisasi pelaksanaan arah organisasi, namun dimaksudkan untuk memberikan gambaran riil tentang APM dalam rangka mencari pijakan atas langkah yang diambil untuk menjalankan organisasi ke depan.

a. Kondisi Internal

1. Kondisi Pengurus

Waspada dan penuh pertimbangan merupakan sifat yang harus ada pada diri seseorang yang sedang membuat keputusan (*decision maker*) apalagi jika keputusan itu berhubungan dengan kebaikan orang banyak. Mungkin itu merupakan sebuah pelajaran berharga bagi kepengurusan APM untuk tahun-tahun mendatang. Kepengurusan APM dalam setiap periode kepengurusan atau setiap tahunnya. Dan kepengurusan tahun ini bisa dikatakan berbeda dengan kepengurusan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dilihat dari program kerja yang ada tidak sebanyak program kerja yang ada pada tahun-tahun sebelumnya.

Dan realitas di lapangan yang dari tahun ke tahun aktifitas APM selalu mewarnai kegiatan di lingkungan SMA Negeri 10 Surabaya. Tapi untuk kepengurusan tahun ini benar-benar jauh dengan kepengurusan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa banyaknya program kerja akan menjadi bumerang sendiri bagi pengurus, hal ini terlihat dengan program-program kerja tahun-tahun sebelumnya yang tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena mungkin adanya kejenuhan dan rasa lelah dari pengurus dalam melaksanakan program kerja. Hal seperti ini wajar karena seorang manusia tidak hanya mempunyai satu kepentingan saja.

Secara umum dapat dikatakan periode kepengurusan tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan periode kepengurusan tahun ini berjalan tanpa adanya kekompakan antara pengurus satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi, antara lain pelaksanaan program kerja yang direncanakan setiap bidang pada waktu musyawarah kerja tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna oleh semua pengurus bidang, hanya beberapa pengurus bidang yang tetap konsisten dengan tugasnya, hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara koordinator bidang dengan anggota dan sebaliknya.

Indikasi lain menyebutkan bahwa antar pengurus bidang yang satu dengan yang lain tidak terjalin dengan baik, pengurus bidang

cenderung mengurus keperluan bidangnya sendiri tanpa menghiraukan masalah-masalah yang terjadi pada bidang yang lain, dari sini mengakibatkan keakraban antar pengurus bidang kurang maksimal, ditambah dengan rapat konsolidasi yang sedianya sebagai tempat untuk berkumpul dan evaluasi program kerja yang diadakan tiap satu bulan sering tidak dihadiri oleh beberapa pengurus bidang karena adanya kesibukan yang lain. sebenarnya ini tidak jadi masalah ketika mereka tidak datang asalkan dia tetap pro aktif dengan keberadaan organisasi misalnya menanyakan hasil rapat kepada pengurus bidang lain, tetapi itu tidak ada realitasnya, yang terjadi justru sikap tidak mau tahu terhadap keberadaan organisasi yang akhirnya berdampak pada kurang lancarnya pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan.

Kemudian kita perlu menyadari bahwa tidak ada satu organisasi di dunia ini yang luput dari suatu konflik, meskipun sifatnya dalam skala kecil. Demikian juga yang terjadi pada APM. Pada dasarnya faktor utama yang menyebabkan semua konflik adalah *misunderstanding* antar pengurus, perbedaan pemahaman dalam menyikapi suatu persoalan tidak segera dikomunikasikan yang menyebabkan kurang *enjoynya* hubungan antar person satu dengan person yang lain. Dengan kata lain kurangnya komunikasi yang interaktif antar pengurus ketika ada masalah yang menyebabkan semakin meruncingnya suatu konflik. Dan kesadaran akan manfaat

keterbukaan dengan jalan berkomunikasi masih kurang dipahami oleh sebagian pengurus, merasa benar sendiri dan tidak mau berusaha mengerti dengan orang lain yang sementara ini masih mengakar kuat pada individu-individu pengurus yang pada akhirnya mengakibatkan masalah-masalah itu tidak bisa cepat terselesaikan.

Selain itu kurangnya kesadaran pengurus terhadap APM hal ini terlihat dari sekretariat APM yang hanya digunakan sebagai tempat singahan saja, mereka jarang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang sedang diperlukan oleh APM, mereka belum terbiasa berfikir tentang kekurangan-kekurangan yang ada pada APM dan bagaimana mencari solusinya.

Selanjutnya bisa dikatakan juga bahwa kesadaran akan pentingnya hidup berorganisasi kurang dipahami secara maksimal oleh semua pengurus sehingga yang terjadi adalah rasa terbebani yang berlebihan dengan menganggap semua tugas-tugas sebagai sesuatu yang sia-sia yang tidak akan bermanfaat untuk dirinya, dia beranggapan bahwa dirinya hanya dijadikan pembantu (buruh) yang hanya diperas tenaganya untuk kepentingan orang banyak. Dengan kesadaran seperti itulah yang menyebabkan loyalitas dan pengorbanan dari beberapa pengurus kurang maksimal. Padahal kalau seandainya semua pengurus mau memahami hakekat kehidupan organisasi yang sebenarnya manfaatnya untuk dirinya sendiri maka dapat dipastikan

semua pengurus akan menjadi *militan person* di dalam organisasi, karena pada dasarnya apa-apa yang dilakukan di dalam organisasi selama berpijak pada *rule of game* dari organisasi akan mendapatkan manisnya hidup berorganisasi.

Meskipun demikian kita masih tetap bersyukur karena masih ada beberapa orang yang dengan segala kerendahan hati masih mempunyai komitmen dengan APM, mereka yang selalu setia mensukseskan program kerja APM disaat APM membutuhkan tenaga-tenaga. Orang-orang inilah yang senantiasa melakukan aktifitas yang kadang bukan wilayah dan bidangnya karena keterpaksaan dan terbatasnya tenaga yang ada. Tapi hal ini tidak bisa jadi ukuran suksesnya suatu organisasi, karena pada dasarnya sebelum semua aktifitas dari komponen-komponen organisasi itu bisa berjalan dengan baik, maka *nonsense* jika organisasi itu disebut sukses meskipun semua program kerja bisa dilaksanakan

2. Kondisi Anggota

Dalam kepengurusan ini boleh dibilang keberadaan anggota baru adalah sangat jauh jika dibandingkan dengan kepengurusan tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian dengan anggota yang tidak terlalu banyak ini yang terjadi pengurus belum bisa mengatur dan menarik secara optimal anggota baru tersebut untuk masuk dalam organisasi APM.

Hal ini perlu kita teliti hal-hal yang mengakibatkan semua ini terjadi. *Pertama*, realitas dilapangan mengatakan jadwal waktu sekolah sangat mempengaruhi anggota, terlebih lagi menjelang ujian yang disibukkan dengan belajar agar mencapai target yang telah diberikan oleh masing-masing orang tua dari mereka. *Kedua* bahwa banyaknya anggota yang masuk ke APM hanya karena rasa penasaran, dan ingin tahu saja indikasi ini terlihat dari selain mereka ikut APM juga ikut unit kegiatan lainnya. Banyak suara-suara dari anggota-anggota yang mengatakan dirinya jenuh, bosan dengan kegiatan keagamaan, yang selanjutnya mereka enggan untuk mengikuti kegiatan rutinitas APM, hal ini menjadi tugas pengurus bagaimana cara memotivasi mereka agar dapat konsisten dalam kegiatan rutinitas APM dan merasa memiliki APM.

b. Kondisi Eksternal

1. Kondisi Sekolah

Kalau kita benar-benar obyektif, ternyata semua kegiatan kesiswaan tidak selalu tergantung dari sekolah, terlebih lagi saat ini sekolah yang memberlakukan peraturan-peraturan yang membatasi ruang gerak organisasi yang menjadikan pengurus harus pandai-pandai mensiasati bagaimana agar rutinitas APM ini dapat berjalan dengan baik tanpa bertentangan dengan peraturan sekolah.

2. Kondisi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Bisa dikatakan kondisi OSIS juga mempengaruhi kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh APM, hal ini dikarenakan tidak jarang kegiatan OSIS selalu berbenturan dengan rutinitas yang dijalankan oleh APM maka dari itu pengurus APM dapat melakukan komunikasi yang baik dengan pengurus OSIS agar tidak ada yang merasa dirugikan baik APM maupun OSIS. Hal ini dikarenakan OSIS tidak hanya membawahi satu unit kegiatan

3. Kondisi Senior dan Alumni

Kondisi senior dan alumni oleh pengurus dianggap sangat berpengaruh sekali, hal ini dikarenakan tidak jarang pengurus mendapatkan arahan dari para senior dan alumni. Dan mengenai hubungan dengan para senior dan alumni bisa jadi kepengurusan tahun ini benar-benar kurang harmonis hal ini dikarenakan mereka rata-rata tidak mau tahu ketika para senior dan alumni mengajak diskusi tentang keberadaan APM dan yang lainnya, dan sedianya pada kepengurusan tahun-tahun sebelumnya para pengurus setiap satu minggu sekali mengundang para alumni untuk meminta pendapat dan saran dari para alumni bagaimana agar APM ini bisa menjalankan program kerjanya secara maksimal. Dan tak jarang para alumni menceritakan sejarah mereka ketika masih aktif di APM dan persoalan-persoalan yang dihadapi baik dengan pengurus, anggota, pihak sekolah dari hal-hal ini

para pengurus bisa mengambil manfaat dari apa yang telah diberikan oleh para alumni tapi untuk periode kepengurusan tahun ini hal seperti itu jarang bahkan tidak pernah sama sekali dilakukan oleh para pengurus, karena mereka beralasan takut terkena sanksi dari sekolah. Jadi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa periode kepengurusan APM tahun ini tidak sedikitpun mendapatkan arahan dan bimbingan dari para alumni. Terlebih lagi para seniornya (siswa kelas III) yang lebih mementingkan studinya dan sudah enggan berurusan dengan APM lagi

2. Arah dan Strategi Program Kerja

a. Sasaran Umum Dalam Tiap Kepengurusan

1. Terwujudnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai budaya Islam dalam kehidupan di dalam dan di luar sekolah.
2. Terwujudnya konsolidasi secara menyeluruh, sehingga Ukhuwah Islamiyah dapat semakin kokoh tanpa adanya perbedaan.
3. Optimalnya fungsi masing-masing bidang dalam struktur organisasi.
4. Mempersiapkan regenerasi kepengurusan.

b. Strategi Program Kerja

1. Konsolidasi Intern

Konsolidasi ini sebagai upaya menyamakan persepsi diantara pengurus dalam melihat permasalahan yang berkembang di APM dan secara

intern dilakukan dengan berbagai pihak yang mempunyai relevansi bagi perjalanan kepengurusan guna membangun opini.

2. Konsolidasi Program

Sebagai upaya mensinkronkan program kerja dengan kebijakan yang ada yang nantinya dapat diaplikasikan dalam bentuk aktifitas.

3. Konsolidasi Wawasan

Sebagai usaha memenuhi kebutuhan dan pengembangan wawasan secara mendalam dan integral.

4. Persiapan Regenerasi

Sebagai upaya pengembangan potensi kepemimpinan anggota yang difokuskan pada alih kepemimpinan di tingkat unit kegiatan siswa (dalam organisasi APM)

c. Evaluasi Program Kerja

Manusia hanya bisa merencanakan tapi Allah yang menentukan, mungkin kalimat itu yang sesuai dengan kondisi kepengurusan APM tahun ini. Sudah sewajarnya ketika pengurus baru dibentuk, akan terjadi semangat baru, semangat yang kadang tidak bisa dikontrol oleh pengurus baru, yang terjadi adalah kurang optimalnya pengurus dalam menyelesaikan tugas atau program kerja yang sebanyak itu. Terpenting adalah introspeksi diri, itulah kata yang tepat yang tepat untuk memperbaiki kekurangan pengurus. Dengan rencana sedemikian rupa dan usaha sekuat tenaga dari pengurus dalam merealisasikan program-program

yang direncanakan, ternyata tidak semua program kerja dapat dilaksanakan, meskipun dapat dikatakan 90 % terealisasi. Namun hal itu wajar terjadi pada suatu organisasi selama organisasi itu masih berkenan untuk mengintrospeksi dan menganalisa kekurangan-kekurangan dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tapi tidak ada usaha untuk memperbaikinya. Untuk saat ini yang penting ini kita berusaha untuk mengevaluasi program kerja APM yang sedang berjalan.

3. Perencanaan Program Kerja Dalam mengontrol Perilaku Siswa

Sebuah organisasi dalam menjalankan aktivitasnya tentu tidak terlepas dari sisi positif dan negatif dalam artian disini dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan.

a. Sisi Positif

Dari program kerja APM dalam mengontrol perilaku dilihat dari sisi positifnya yakni program kerja APM yang ada dapat mengontrol setiap tingkah laku siswa (anggota) yang mana program kerja ini bisa merubah perilaku siswa dari yang negatif (sering keluar kelas, merokok dilingkungan sekolah, sering membolos, datang terlambat, makan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung) menjadi sebuah perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang ada di lingkungan sekolah, yang menjadikan siswa (anggota) menjadi manusia yang berguna baik bagi diri sendiri, orang lain dan masyarakat.

b. Sisi Negatif

Dilihat dari sisi negatifnya terkadang program kerja ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan para pelaksananya (pengurus harian) kurangnya rasa memiliki terhadap organisasi yang cenderung tidak berkompeten dalam menjalankannya yang dikarenakan setiap pengurus lebih mengutamakan urusan pribadinya dari pada organisasi, bisa dikatakan urusan organisasi di nomor duakan, hal ini terlihat dari banyaknya pengurus ketika rapat konsolidasi banyak yang tidak datang, dan tidak berusaha menanyakan hasil rapat kepada para pengurus lain. Jadi dari sini sudah jelas terlihat bagaimana pengurus bisa mengontrol perilaku siswa (anggota) sedangkan para pengurus sendiri tidak dapat menjalankan program kerjanya secara maksimal. Dengan begini maka program kerja APM yang berfungsi sebagai sarana kontrol terhadap tingkah laku siswa tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus dan tak jarang pula salah seorang pengurus memiliki tingkah laku yang melanggar yang mengakibatkan nama APM menjadi jelek di mata organisasi lainnya di lingkungan sekolah.

E. INTERPRETASI

Interpretasi adalah tahap analisa atau evaluasi data dengan cara membandingkan hasil temuan dilapangan penelitian dengan teori yang tengah berlaku dan teori yang ada.

Oleh karena itu, berdasarkan judul skripsi "Fungsi Perencanaan Program Kerja Aktivitas Pelajar Muslim dan Upaya Kontrol Terhadap Tingkah Laku Siswa". Maka akan ditemukan data-data tentang fungsi perencanaan program kerja pada APM (Aktivitas Pelajar Muslim) di SMA Negeri 10 Surabaya. Hal ini merupakan pekerjaan yang telah diproses dalam aktivitas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, analisa telah dimulai sejak penggalian data, dan pada data interpretasi ini peneliti mencoba untuk menganalisa data sesuai dengan temuan dilapangan yang dihubungkan dengan teori-teori yang ada, kemudian dirumuskan kembali dan hasil rumusan tersebut merupakan teori baru yang muncul pada penelitian ini, yang didasarkan realitas yang terjadi di lapangan.

Untuk itu peneliti akan memaparkan berbagai macam temuan dan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Dari penelitian yang dilakukan di organisasi APM (Aktivitas Pelajar Muslim) SMA Negeri 10 Surabaya maka peneliti menemukan data-data sebagai berikut:

1. Pengurus dalam menjalankan program kerjanya yang bertujuan sebagai sarana kontrol terhadap perilaku siswa (anggota), kurang dapat menjalankannya dengan maksimal dikarenakan adanya kepentingan pribadi dari masing-masing pengurus bidang yang akhirnya mengorbankan pengurus bidang lainnya untuk melaksanakan program kerja yang tidak dapat

dijalankan oleh pengurus bidang yang tidak bertanggung jawab terhadap bidangnya, sehingga menjadikan cara kerja pengurus bidang menjadi rancu dikarenakan pengurus bidang satu tidak hanya mengurus program kerjanya sendiri tetapi juga mengurus program kerja bidang lainnya.

2. APM adalah merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang menerapkan berbagai macam kegiatan keagamaan dan pendidikan untuk para siswa dengan tujuan sebagai sarana kontrol terhadap perilaku siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama serta membentuk mental generasi Islam.
3. Keinginan pengurus yang ingin menjadikan SMA Negeri 10 Surabaya sebagai sekolah umum yang bernuansa Islami, hal ini terlihat dengan adanya budaya mengucapkan salam yang tidak atau bahkan jarang ditemukan di sekolah-sekolah umum lainnya.